BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk kekerasan dalam rumah tangga yang dialami oleh korban adalah sebagai berikut :

- a. Kekerasan fisik yang berupa pemukulan dan bersikap keras pada istri dan anak-anaknya. Sifat suami yang ringan tangan menjadikannya begitu mudah untuk memukul dan menganggap itu sebagai hal yang biasa. Suami juga tidak peduli dampak dari perlakuannya tersebut.
- b. Kekerasan psikis yaitu istri sering dimarahi dan di diamkan seakan tidak dipedulikan oleh suaminya. Istri berusaha bersikap baik pada suami dengan menyiapkan makanan untuknya namun suami membalasnya dengan tidak menyentuh makanan tersebut dan menginjak-injaknya.
- c. Kekerasan seksual yaitu istri merasa diperlakukan seenaknya oleh suaminya. Suami datang saat ia membutuhkan istri untuk memenuhi kebutuhan biologisnya namun ia tidak memikirkan keinginan istrinya. Istri merasa tidak diberi akses untuk merasakan timbal balik dari apa yang ia berikan. Hal tersebut mengakibatkan kepuasan hubungan hanya dirasakan satu pihak sementara pihak yang lain (istri) merasa hanya sebagai alat pemuas. Selain itu suami juga yang menunjukkan penolakan ketika istri ingin dan meminta untuk berhubungan seksual.

d. Kekerasan ekonomi yaitu istri yang jarang diberi uang belanja untuk kebutuhan sehari-hari, akibatnya istri harus meminjam uang kepada tetangga untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

2. Tahap penemuan makna hidup yang dilalui oleh istri yang merupakan korban kekerasan dalam rumah tangga adalah sebagai berikut :

- a. Tahap derita atau masa krisis (penghayatan tanpa makna) yang diakibatkan oleh kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suaminya.
- b. Tahap penerimaan diri (pemahaman diri dan perubahan sikap) yang ditunjukkan dengan sikap pasrah dan berusaha bersabar dengan perlakuan suaminya.
- c. Terbelenggu dalam masa krisis (berusaha mencari makna dalam belenggu penderitaan) yang berisi ketidakberdayaan istri untuk melawan dan mencoba mencari sisi-sisi positif dalam usahanya untuk bertahan dalam rumah tangganya.
- d. Tahap penemuan makna (penemuan makna melalui harapan-harapan) yang berupa keyakinan akan perubahan yang lebih baik bahwa segala keburukan yang ia balas dengan kebaikan kelak akan membawa kebaikan pula baginya. Selain itu ia juga memikirkan masa depan anak-anaknya sehingga ia fokus pada perkembangan anaknya. Hal terpenting baginya adalah tanggungjawab terhadap orangtua yang telah membesarkannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan tersebut maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang waktu penelitian sehingga dapat menghasilkan data yang lebih kaya dan mendalam
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah subjek agar analisis penelitian lebih kaya dan dapat dilakukan perbandingan antar temuan penelitian
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih mengembangkan metode penelitian dengan dilengkapi intervensi seperti konseling keluarga untuk membantu mengatasi permasalahan keluarga khususnya kekerasan dalam rumah tangga
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan bukan hanya pada korban kekerasan, namun juga pada pelaku kekerasan
5. Instansi yang terkait dengan pelayanan dan perlindungan perempuan seperti instansi kepolisian dan WCC diharapkan untuk lebih memperhatikan tidak hanya pada kasus kekerasan dalam rumah tangga tetapi lebih kepada sebabnya agar dapat mencegah terjadinya kasus kekerasan yang serupa